

**PENGARUH STRATEGI TINGKAT BISNIS, *FREE CASH FLOW*,
LEVERAGE, PROFITABILITAS, *SALES GROWTH* DAN RISIKO
LITIGASI TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016-2018)**

Riski Lindarti¹⁾, Kamaliah²⁾, Pipin Kurnia²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email: riskilindarti96@gmail.com

*The Effect of Busines Level Strategy, Free Cash Flow, Leverage, Profitability,
Sales Growth and Litigation Risk on the Earning Management
(An Empirical study of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange
Period in 2016-2018)*

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the effect of busines level strategy, free cash flow, leverage, profitability, sales growth and litigation risk on the earning management. The population is a banking company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. Total sample is 39 companies based on Purposive Sampling methode. Technique of data analysis Structural Equation Modeling (SEM) using Partial Least Squares (PLS) version 6.0 for Windows as data processing software program. The result show that (1) Busines Level Strategy effect on the Earning Management, (2) Free cash flow effect on the Earning Management, (3) Leverage effect on the Earning Management, (4) Profitability effect on the Earning Management, (5) Sales growth effect on the Earning Management, (6) Litigation Risk effect on the Earning Management. Based on the calculation of coefficient determination (R²) was 0.821 which means 82.1% of the independent variables in this study can affect the dependent variable. While the remaining 17.9% is influenced by other independent variable that are not observed in this study.

Keyword: earning management, business level strategy, free cash flow, leverage, profitability, sales growth, litigation risk.

PENDAHULUAN

Saat ini persaingan antar perusahaan semakin meningkat hal ini menuntut perusahaan untuk mengembangkan usahanya agar dapat bersaing dan mampu bertahan, pengembangan usaha yang dilakukan tentunya membutuhkan banyak dana untuk keperluan operasional,

mendapatkan dana investasi dari pihak luar merupakan solusi yang tepat untuk menghadapi kekurangan dana intern perusahaan yang melambung tinggi terkait perluasan usaha, akan tetapi mendapatkan dana investasi dari pihak luar tidak didapat perusahaan dengan cara yang mudah, perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja yang bagus dan

meyakinkan agar para investor tertarik memberikan investasi, hal ini dapat dipenuhi dengan menerbitkan saham dan menjual kepada publik. Informasi dalam laporan keuangan dimanfaatkan stakeholder untuk menilai dan mengevaluasi kinerja manajemen serta memprediksi kinerja manajemen di masa yang akan datang yang kemudian dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan terkait penentuan keputusan penting di masa depan (Tambunan, 2016). Hasil dari laporan keuangan dapat digunakan oleh manajemen, pemegang saham, dan regulator untuk menilai kualitas laba perusahaan. Besarnya laba yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu pengukuran yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen. Hal ini memicu manajer untuk melakukan perilaku menyimpang yang dikenal sebagai manajemen laba. Pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan akan melakukan rekayasa pada laporan keuangan dengan tujuan tertentu seperti menaikkan laba agar perusahaan terlihat baik dimata investor atau melakukan penurunan laba. Hal ini tentunya akan berdampak negatif terhadap para pemakai laporan keuangan karena memperoleh informasi yang bersifat bias.

Manajemen laba merupakan usaha manajer yang disengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dalam batasan-batasan yang diperbolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dengan tujuan untuk memberikan informasi yang menyesatkan para pengguna laporan keuangan untuk kepentingan manajer (Amarjit Gill, dkk. 2013).

Terdapat kasus perbankan yang melakukan revisi laporan keuangan pada tahun 2015, 2016, serta 2017 yaitu pada Bank Bukopin Tbk pada tahun 2018 sehingga ditemui kasus memanipulasi kartu kredit. Modifikasi data kartu kredit di Bukopin ini telah dilakukan lebih dari 5 tahun yang lalu. Jumlah kartu kredit yang dimodifikasi juga cukup besar, lebih dari 100.000 kartu serta menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah tidak semestinya. Laba bersih 2016 menjadi Rp 183.56 miliar dari sebelumnya Rp 1.08 triliun. Penurunan terbesar adalah di bagian pendapatan provisi dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu kredit. Pendapatan ini turun dari Rp 1.06 triliun menjadi Rp 317.88 miliar. Selain masalah kartu kredit, revisi juga terjadi pada pembiayaan anak usaha Bank Syariah Bukopin (BSB) terkait penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai debitur tertentu. Akibatnya, beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan direvisi meningkat dari Rp 649.05 miliar menjadi Rp 797.65 miliar. Hal ini menyebabkan beban perseroan meningkat Rp 148.6 miliar.

Bukopin juga telah merevisi turun ekuitas yang dimiliki sebesar Rp 2.62 triliun pada akhir 2016, dari Rp 9.53 triliun menjadi Rp 6.91 triliun. Penurunan itu karena revisi turun saldo laba Rp 2.62 triliun menjadi Rp 5.52 triliun karena laba yang dilaporkan sebelumnya tidak benar. Penurunan ekuitas ini berperan dalam tergerusnya rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio/CAR*) Bukopin. Pada laporan keuangan 2016 sebelum revisi, CAR

Bukopin masih aman 15.03%, namun setelah revisi CAR tersisa 11.62%. CAR semakin memburuk pada akhir 2017 yang tercatat 10.52%, meski meningkat lagi pada kuartal I/2018 menjadi 11.09%. Hal lain yang mempengaruhi penurunan CAR adalah peningkatan rasio kredit bermasalah (*non performing loan/NPL*) Bukopin. (<https://finance.detik.com/moneter/d-3994551/bank-bukopin-permak-laporan-keuangan-ini-kata-bi-dan-ojk>)

Ward dan Peppard (2002) Strategi bisnis adalah sekumpulan tindakan terintegrasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan jangka panjang dan kekuatan perusahaan untuk menghadapi para pesaing. *Free cash flow* adalah kas yang tersedia di perusahaan yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas, Murhadi (2013:48). *Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antar utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal, Harahap (2013). Rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan, Fahmi (2013:116). *Sales growth* atau pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai predeksi

pertumbuhan masa yang akan datang (Barton et al.1989 dalam Putu Andre dan I Made Karya Utama, 2014). Jika pertumbuhan penjualan perusahaan tetap stabil atau bahkan meningkat, dan biaya-biaya dapat dikendalikan, maka laba yang diperoleh akan meningkat. Jika laba meningkat, maka keuntungan yang akan diperoleh investor juga dapat meningkat. Risiko litigasi menurut Ikatan bankir Indonesia (2014:227) adalah risiko tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Litigasi dapat terjadi karena praktik akuntansi yang dilakukan perusahaan tidak sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang ada, litigasi juga dapat timbul akibat disembunyikannya informasi negatif atau kabar buruk oleh pihak manajemen. Jadi, litigasi bisa saja terjadi karena ketidaktahuan atau bahkan kesengajaan manajemen ketika proses pelaporan perusahaan berlangsung.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: 1) Apakah strategi tingkat bisnis berpengaruh terhadap manajemen laba? 2) Apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba? 3) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba? 4) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba? 5) Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap manajemen laba? 6) Apakah risiko litigasi berpengaruh terhadap manajemen laba?

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh strategi tingkat bisnis terhadap manajemen laba. 2) Untuk mengetahui pengaruh *free*

cash flow terhadap manajemen laba. 3) Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. 4) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. 5) Untuk mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap manajemen laba. 6) Untuk mengetahui pengaruh risiko litigasi terhadap manajemen laba.

TELAAH PUSTAKA & KERANGKA PEMIKIRAN

Manajemen laba memiliki pengertian yang berbeda-beda menurut para ahli, salah satunya menurut Irham Fahmi (2015:167) *earnings management* atau manajemen laba adalah biasa disebut dengan mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (*company management*). Tindakan *earnings management* sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung didalamnya. Tindakan *earnings management* tidak terlepas berhubungan dengan tindakan manajer dan para pembuat laporan keuangan perusahaan, dengan cara mengotak-atik data-data serta metode akuntansi (*accounting methods*) yang dipergunakan.

Pengaruh Strategi Tingkat Bisnis Terhadap Manajemen Laba

Tanpa adanya formulasi dan pengimplementasian strategi tingkat bisnis yang efektif, perusahaan tidak akan mampu memenuhi tujuan perusahaan yang salah satunya adalah memenuhi target laba. Perusahaan dengan strategi *defender* berusaha untuk menempatkan dan mengelola pasar yang aman dengan

produk yang relatif lebih stabil. Perusahaan dengan strategi *prospector* membutuhkan pertumbuhan yang cepat, modal yang lebih besar untuk mendanai R&D nya, serta ketidakstabilan dan kekompleksitasan perusahaan sehingga mendorong untuk melakukan penyimpangan pelaporan keuangan dengan manajemen laba. Hasil penelitian Puspita (2018) menyatakan bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian Puspita didukung oleh Brigita, dkk (2017) yang menyatakan bahwa strategi kepemimpinan biaya berpengaruh terhadap manajemen laba, namun berbeda dengan strategi diferensiasi yang dinyatakan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

HI: Strategi tingkat bisnis berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba

Arus kas bebas dapat menimbulkan perbedaan kepentingan ketika principal menginginkan sisa dana tersebut dibagikan untuk meningkatkan kesejahteraannya, sedangkan manajer berkeinginan arus kas bebas digunakan untuk memperbesar perusahaan melebihi ukuran optimal. Jika arus kas bebas dalam sebuah perusahaan tidak dioperasikan dalam memaksimalkan kepentingan pemegang saham, maka dapat menimbulkan masalah keagenan karena manajer dapat memilih untuk berinvestasi dalam proyek yang tidak menguntungkan untuk kepentingan mereka sendiri sehingga dapat mengakibatkan rendahnya pertumbuhan perusahaan (Bukit dan Iskandar, 2009).

Perusahaan dengan nilai *free cash flow* yang tinggi cenderung tidak akan melakukan manipulasi laba, karena dalam hal ini sebagian besar investor merupakan *transient investors* (pemilik sementara perusahaan) yang lebih terfokus pada informasi arus kas bebas perusahaan yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen, sehingga dengan arus kas bebas yang tinggi, tanpa adanya manajemen laba, perusahaan sudah bisa meningkatkan harga sahamnya karena investor melihat bahwa perusahaan tersebut mempunyai kelebihan kas untuk pembagian dividen (Mardiyanto, 2008:281). Hasil penelitian Riani (2016) menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian Riani (2016) didukung oleh Karina (2019).
H2: *Free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Menurut Harahap (2013) *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antar utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Tingkat *leverage* yang rendah atau tinggi dipengaruhi oleh pihak manajemen sendiri dalam mengelola tingkat hutang dari perusahaan tersebut. Dan pihak manajemen harus bias mengelola tingkat hutang dari perusahaan tersebut dengan cermat sesuai dengan perjanjian kontrak yang sudah diatur agar perusahaan tidak mengalami *default*.

Dalam teori keagenan, semakin dekat perusahaan dengan pelanggaran perjanjian utang yang berbasis akuntansi, lebih memungkinkan manajer perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang memindahkan laba yang dilaporkan dari periode masa datang ke periode saat ini (Watts and Zimmerman, 1986). *Leverage* merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi risiko perusahaan dalam membayar kewajibannya sehingga hal ini akan berdampak pada kepercayaan kreditur. Nilai rasio *leverage* yang tinggi dianggap mempunyai banyak utang kepada pihak eksternal. Akibatnya kondisi tersebut mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan praktik *income smoothing* (Purnama, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani, dkk (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian Wardani, dkk (2017) didukung oleh Astuti, dkk (2017).

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas adalah ukuran penting yang digunakan oleh investor dalam menilai apakah suatu perusahaan sehat atau tidak untuk menjadi tempat berinvestasi, yang selanjutnya hasil ini mempengaruhi investor untuk memutuskan membeli atau menjual saham suatu perusahaan. Profitabilitas yang relatif stabil memperlihatkan kinerja baik dari manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan

tentunya hal ini akan memberikan keyakinan pada calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Ketika profitabilitas suatu perusahaan tinggi dibandingkan dengan tingkat profitabilitas yang dianggap normal oleh manajemen, maka manajemen cenderung melakukan praktik manajemen laba untuk menurunkan tingkat profitabilitas sampai dengan tingkat profitabilitas yang dianggap normal oleh manajemen. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan baik, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan. Hasil penelitian Winingsih (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian Winingsih (2017) didukung oleh Basir (2017).

H4: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Sales Growth Terhadap Manajemen Laba

Perusahaan yang memperoleh pertumbuhan pendapatan yang rendah memiliki kecenderungan untuk memanipulasi laba. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan usaha yang tinggi, kemungkinan termotivasi dalam melakukan tindakan manipulasi laba untuk melaporkan laba. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan. Perusahaan pastinya menginginkan pertumbuhan

penjualannya tetap stabil atau bahkan meningkat dari tahun ke tahun. Jika pertumbuhan penjualan perusahaan tetap stabil atau bahkan meningkat, dan biaya-biaya dapat dikendalikan, maka laba yang diperoleh akan meningkat. Jika laba meningkat, maka keuntungan yang akan diperoleh investor juga dapat meningkat. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai predeksi pertumbuhan masa yang akan datang. Hasil penelitian Sari (2015) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian Sari (2015) ini juga didukung oleh Karina (2019).

H5: *Sales growth* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Manajemen Laba

Risiko litigasi merupakan suatu risiko mendapatkan tuntutan hukum dari pihak eksternal baik investor, regulator maupun pihak-pihak lain yang menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk mengambil keputusan yang dikarenakan pihak-pihak tersebut merasa dirugikan. Johnson et al (2001) dan Qiang (2003) dalam Juanda (2007) mengungkapkan bahwa pemicu dari terjadinya tuntutan litigasi atau hukum berkaitan dengan tidak terpenuhinya kepentingan investor dan kreditur. Dari sisi kreditur, litigasi dapat timbul karena perusahaan tidak menjalankan operasinya sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Dari sisi investor, litigasi dapat timbul karena pihak perusahaan menjalankan operasi yang akan berakibat pada kerugian

bagi pihak investor dengan adanya manajemen laba yang dilakukan perusahaan akan menimbulkan masalah baru karena lambat laun pihak investor akan mengetahui tindakan yang dilakukan manajer perusahaan dengan adanya manajemen laba. Hasil penelitian Sari (2015) menyatakan bahwa risiko litigasi berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian Sari (2015) didukung oleh Irfaqi (2018).
H6: Risiko litigasi berpengaruh terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris Pengaruh Strategi Tingkat Bisnis, *Free Cash Flow*, *Leverage*, *Profitabilitas*, *Sales Growth* dan *Risiko Litigasi* Terhadap Manajemen Laba dengan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Data yang diperoleh berupa data perusahaan yang dipublikasikan dalam laporan tahunan perusahaan selama tahun 2016-2018. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2016-2018. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* yang telah ditetapkan dengan kriteria tertentu dan dikalkulasikan sesuai dengan formula-formula yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, untuk masing-masing variabel.

Definisi Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 7 variabel yakni variabel dependen adalah manajemen laba, sedangkan variabel

independennya adalah strategi tingkat bisnis, *free cash flow*, *leverage*, *profitabilitas*, *sales growth* dan risiko litigasi.

Manajemen Laba (Y)

Pengukuran manajemen laba menggunakan Model Jones, yaitu: 1) Menghitung nilai total akrual (TAC), 2) Menghitung nilai *nondiscretionary accruals*, dan 3) Menghitung nilai *discretionary accruals* (DA).

- 1) $TAC = Net\ Income - Cash\ Flows\ from\ Operations$
- 2) $NDA = TAC_{t-1}$
- 3) $DA = TAC - NDA$

Strategi Tingkat Bisnis (X₁)

Miles dan Snow (1978) membagi strategi bisnis menjadi empat tipe yaitu *prospector*, *defender*, *analyzer*, dan *reactor*. Tipe strategi bisnis yang dikemukakan oleh Miles dan Snow ini didasarkan pada tingkat perubahan produk maupun pasar yang dialami oleh perusahaan akibat strategi yang diterapkannya. *Prospector* dan *defender* adalah strategi yang paling dominan dan strategi yang sangat berbeda. Berikut tiga proksi yang digunakan untuk penentuan strategi bisnis:

- 1) Rasio jumlah karyawan terhadap total penjualan (EMPSAL)
$$EMPSAL = \frac{JUMLAH\ KARYAWAN}{TOTAL\ PENJUALAN}$$
- 2) Rasio *capital expenditure per total asset* (CAPTA)
$$CAPTA = \frac{CAPITAL\ EXPENDITURE}{TOTAL\ ASSET}$$
- 3) *Dividend payout ratio* (DPR)
$$DPR = \frac{DIVIDEND\ PER\ SHARE}{EARNING\ PER\ SHARE}$$

Free Cash Flow (X₂)

Konsep *free cash flow* memfokuskan pada kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi setelah digunakan untuk kebutuhan reinvestasi. Arus kas bebas harusnya digunakan untuk akuisisi dan pembelanjaan modal, pembayaran utang, dan pembayaran kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

$$FCF = \frac{\text{Arus Kas Operasi Bersih} - \text{Arus Kas Investasi Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Leverage (X₃)

Semakin dekat perusahaan kearah pelanggaran persyaratan utang yang didasarkan atas angka akuntansi maka manajer lebih cenderung untuk memilih prosedur-prosedur akuntansi yang memindahkan laba periode mendatang ke laba periode berjalan. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai *leverage* dalam suatu perusahaan maka kemungkinan manajer dalam melakukan manajemen laba semakin besar. Hal ini dilakukan demi memperoleh penilaian yang baik dari kreditor.

$$\text{Lev} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL ASET}}$$

Profitabilitas (X₄)

Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan baik, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sales Growth (X₅)

Pertumbuhan penjualan atau pertumbuhan pendapatan atas penjualan merupakan indikator penting dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang diterima dari penjualan baik barang dan/atau jasa akan digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan.

$$\text{Sales growth} = \frac{\text{Penjualan Bersih (t)} - \text{Penjualan Bersih (t-1)}}{\text{Penjualan Bersih (t-1)}}$$

Risiko Litigasi (X₆)

- 1) Menghitung return (RET)

$$\text{RET}_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

- 2) Likuiditas (LIK)

$$\text{LIK} = \frac{\text{Hutang Jangka Pendek}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

- 3) Ukuran Perusahaan (UKR)

$$\text{UKR} = \ln \text{Total Aset}$$

Ketiga variabel tersebut dikomposit dengan melakukan faktor analisis untuk menentukan indeks risiko litigasi. Nilai indeks yang tinggi menunjukkan risiko litigasi tinggi, demikian sebaliknya untuk nilai indeks yang rendah.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) serta instrumen analisis yang digunakan adalah perangkat lunak *Partial Least Squares* (PLS). Hair, *et.al* (2011) dalam Sholihin dan Ratmono (2013) menyatakan bahwa salah satu kelebihan utama dari SEM adalah mampu menguji model penelitian yang kompleks secara simultan. Salah satu keuntungan lainnya adalah bahwa PLS tidak memerlukan pemenuhan asumsi klasik, seperti normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan

heteroskedastisitas, sehingga juga cocok untuk menguji sampel kecil sedangkan regresi linier harus memenuhi semua asumsi klasik (Hapsoro, Ambarwati, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MANAJEMEN_LABA	117	6.543.250.000	1.009.400.000	212.670.54	10.631.294.758.75
STRATEGI_TING_BI	117	.000000013	.000006	.0000	.0000004
SN	117	.01	.85	.0080	.0
FREE CASH FLOW			.18	.08	.04
LEVERAGE	117	.28	.64	.42	.032
PROFITABILITAS	117	.16	.39	.26	.13
SALES GROWTH	117	-.263	.341	.265	.133
RISIKO_LITIGASI	117	11.04810	13.067425	11.72515	.58625
Valid N (listwise)	117				

Sumber: Data Olahan Warp PLS (2020).

Model Pengukuran (Outer Model)

Convergent Validity

Tabel 2 Combined Loading and Cross-Loadings

	STB	FCF	LVRG	FROF	SLS GRW	RL	MEN LB	Type (as defined)	SE	P Value
STB	1.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Reflect	0.069	<0.001
EMP										
SAL										
STB	0.967	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.671	Reflect	0.069	<0.001
CAP										
TA										
STB	0.879	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Reflect	0.069	<0.001
DPR										
FCF	0.008	0.992	0.000	0.000	0.000	0.000	0.562	Reflect	0.069	<0.001
LVRG	0.000	0.000	1.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Reflect	0.069	<0.004
PROF	0.021	0.000	0.004	0.930	0.006	0.000	0.432	Reflect	0.069	<0.001
SLS GRW	-0.121	0.000	0.072	0.000	0.899	0.000	0.582	Reflect	0.069	<0.001
RL	-0.053	0.000	-0.004	0.000	0.000	0.873	0.453	Reflect	0.069	<0.003
RET	0.221	0.000	0.079	0.000	0.000	0.984	-0.616	Reflect	0.069	<0.001
LIK	0.042	0.000	0.015	0.000	0.000	0.893	-0.059	Reflect	0.069	<0.002
UKR										

Sumber: Data Olahan Warp PLS (2020)

Dalam penelitian ini seluruh konstruk (variabel) terdiri dari 1 indikator kecuali konstruk strategi tingkat bisnis yang memiliki 3

indikator dan variabel risiko litigasi yang memiliki 3 indikator. Hasil output pada tabel 4.3, menunjukkan nilai *loading factor* dari setiap konstruk yaitu berada di atas 0.70 dengan *p-value* < 0.05. Artinya, indikator tersebut telah memenuhi *convergent validity*.

Discriminant Validity

Tabel 3 Correlations Among l.vs. with sq. rts. of AVEs

	STB	FCF	LVRG	FROF	SLS GRW	RL	MEN LB
STB	1.000	0.134	0.514	0.423	0.304	0.397	0.341
FCF	0.293	0.891	0.243	0.392	0.223	0.237	0.295
LVRG	0.353	0.223	0.999	0.435	0.239	0.044	0.493
FROF	0.432	0.043	0.067	0.932	0.367	0.043	0.189
SLS GRW	0.404	0.423	0.345	0.268	0.783	0.027	0.342
RL	0.209	0.092	0.381	0.32	0.431	0.978	0.231
MEN LB	0.532	0.037	0.089	0.027	0.345	0.023	1.000

Note: Square roots of average variances extracted (AVEs) shown on diagonal.

Sumber: Data Olahan Warp PLS (2020).

Berdasarkan hasil output pada tabel di atas dapat dilihat bahwa akar kuadrat dari AVE setiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya, sehingga model mempunyai *discriminant validity* yang cukup.

Composite Reliability

Tabel 4 Composite reliability coefficients

STB	FCF	LVRG	FROF	SG	RL	MEN LB
1.000	0.893	0.997	0.804	0.891	1.000	1.000

Sumber: Data Olahan Warp PLS (2020)

Tabel 5 Cronbach's alpha coefficients

STB	FCF	LVRG	FROF	SG	RL	MEN LB
1.000	0.899	0.989	0.835	0.895	1.000	1.000

Sumber: Data Olahan Warp PLS (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masing – masing konstruk telah memenuhi kriteria reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *composite reliability*

dan *cronbach's alpha* setiap konstruk di atas 0.70.

Model Struktural (*Inner Model*)

Tabel 6 Model fit Indices

	Indeks	P-Value	Kriteria	Keterangan
APC	0.387	< 0.001	< 0.05	Diterima
ARS	0.518	< 0.001	< 0.05	Diterima
AVIF	1.326		AVIF ≤ 5	Diterima

Sumber: Data Olahan Warp PLS (2020)

Tabel 7 R-squared Coefficients

STB	FCF	LVRG	PROF	SLS GRW	RL	MEN LB
						0.821

Sumber: Data Olahan Warp PLS (2020).

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *R-squared* untuk pengaruh variabel strategi tingkat bisnis, *free cash flow*, *leverage*, profitabilitas, *sales growth* dan risiko litigasi, terhadap variabel manajemen laba adalah sebesar 0.821. Hasil ini menunjukkan bahwa 82,1 % variabel manajemen laba dipengaruhi oleh strategi tingkat bisnis, *free cash flow*, *leverage*, profitabilitas, *sales growth* dan risiko litigasi sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil Uji Hipotesis dan Pembahasan

Pengaruh Strategi Tingkat Bisnis Terhadap Manajemen Laba

Variabel Strategi tingkat bisnis memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai *p-value* < 0.002 atau ≤ 0.05 . Nilai koefisien beta sebesar 0.652, menggambarkan bahwa jika terjadi peningkatan strategi tingkat bisnis sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0.652. Sebaliknya, jika terjadi penurunan strategi tingkat bisnis sebesar 1 satuan maka manajemen laba akan menurun 0.652.

Perusahaan dengan strategi *defender* berusaha untuk menempatkan dan mengelola pasar yang aman dengan produk yang relatif lebih stabil. Hal ini bisa memicu tindakan manajemen laba karena jika perusahaan gagal memenuhi target kinerja jangka pendeknya, perusahaan akan berusaha mencapai target tersebut dengan memanipulasi labanya. Perusahaan bersrtategi *prospector* ini membutuhkan pertumbuhan yang cepat, modal yang lebih besar untuk mendanai R&D nya, serta ketidakstabilan dan kekompleksitasan perusahaan sehingga mendorong untuk melakukan penyimpangan pelaporan keuangan dengan manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2018) menyatakan bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini juga didukung oleh Brigita, dkk (2017) yang menyatakan bahwa strategi kepemimpinan biaya berpengaruh terhadap manajemen laba, namun berbeda dengan strategi diferensiasi yang dinyatakan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun bertolak belakang dengan penelitian Wardani, dkk (2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara strategi tingkat bisnis dengan manajemen laba.

Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *free cash flow* memiliki pengaruh terhadap manajemen dengan nilai *p-value* < 0.009 atau ≤ 0.05 . Nilai koefisien beta sebesar 0.154, menggambarkan bahwa jika terjadi peningkatan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan manajemen laba

sebesar 0.154. Sebaliknya, jika terjadi penurunan *free cash flow* sebesar 1 satuan maka manajemen laba akan menurun 0.154.

Perusahaan dengan nilai *free cash flow* yang tinggi cenderung tidak akan melakukan manipulasi laba, karena dalam hal ini sebagian besar investor merupakan *transient investors* (pemilik sementara perusahaan) yang lebih terfokus pada informasi arus kas bebas perusahaan yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen, sehingga dengan arus kas bebas yang tinggi, tanpa adanya manajemen laba, perusahaan sudah bisa meningkatkan harga sahamnya karena investor melihat bahwa perusahaan tersebut mempunyai kelebihan kas untuk pembagian dividen (Mardiyanto, 2008:281). Hasil penelitian ini sejalan dengan Rianis (2016) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh antara *free cash flow* dengan manajemen laba. Namun berbeda dengan penelitian Winingsih (2017) dan Basir (2019) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *free cash flow* dengan manajemen laba.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai *p-value* < 0.003 atau ≤ 0.05 . Nilai koefisien beta sebesar 0.412, menggambarkan bahwa jika terjadi peningkatan *leverage* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0.412. Sebaliknya, jika terjadi penurunan *leverage* sebesar 1 satuan maka manajemen laba akan menurun 0.412.

Leverage timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Tingkat *leverage* yang rendah atau tinggi dipengaruhi oleh pihak manajemen sendiri dalam mengelola tingkat hutang dari perusahaan tersebut. Dan pihak manajemen harus bias mengelola tingkat hutang dari perusahaan tersebut dengan cermat sesuai dengan perjanjian kontrak yang sudah diatur agar perusahaan tidak mengalami default. Perusahaan akan berusaha menghindari hal tersebut dengan membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba. Hasil penelitian ini didukung oleh Wardani, dkk (2017) dan Karina (2019) bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun berbeda dengan penelitian Brigita, dkk (2017), Winingsih (2017) dan Basir (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *leverage* dengan manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai *p-value* < 0.001 atau ≤ 0.05 . Nilai koefisien beta sebesar 0.784, menggambarkan bahwa jika terjadi peningkatan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0.784. Sebaliknya, jika terjadi penurunan profitabilitas sebesar 1 satuan maka manajemen laba akan menurun 0.784.

Profitabilitas yang relatif stabil memperlihatkan kinerja baik dari manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan tentunya hal ini akan memberikan keyakinan pada calon investor untuk

berinvestasi pada perusahaan tersebut. Ketika profitabilitas suatu perusahaan tinggi dibandingkan dengan tingkat profitabilitas yang dianggap normal oleh manajemen, maka manajemen cenderung melakukan praktik manajemen laba untuk menurunkan tingkat profitabilitas sampai dengan tingkat profitabilitas yang dianggap normal oleh manajemen. Dalam penelitian Basir (2019) disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara profitabilitas dengan manajemen laba. Sedangkan penelitian Sari (2015) serta Wardani, dkk (2017) menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas dengan manajemen laba.

Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *sales growth* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada dengan nilai *p-value* < 0.005 atau ≤ 0.05 . Nilai koefisien beta sebesar 0.324, menggambarkan bahwa jika terjadi peningkatan *sales growth* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0.324. Sebaliknya, jika terjadi penurunan *sales growth* sebesar 1 satuan maka manajemen laba akan menurun 0.324.

Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Tindakan manajemen laba juga bisa dilakukan untuk mempertahankan *trend* usaha agar tidak terlihat terjadi penurunan. Jika pertumbuhan penjualan perusahaan tetap stabil atau bahkan meningkat, dan biaya-biaya dapat dikendalikan, maka laba yang diperoleh akan meningkat. Jika laba meningkat, maka keuntungan yang akan diperoleh investor juga dapat meningkat. Pertumbuhan penjualan

mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai predeksi pertumbuhan masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) serta Karina (2019) bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun berbeda dengan penelitian Basir (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *sales growth* dengan manajemen laba.

Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel risiko litigasi memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai *p-value* < 0.009 atau ≤ 0.05 . Nilai koefisien beta sebesar 0.164, menggambarkan bahwa jika terjadi peningkatan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0.164. Sebaliknya, jika terjadi penurunan risiko litigasi sebesar 1 satuan maka manajemen laba akan menurun 0.164.

Johnson et al (2001) dan Qiang (2003) dalam Juanda (2007) mengungkapkan bahwa pemicu dari terjadinya tuntutan litigasi atau hukum berkaitan dengan tidak terpenuhinya kepentingan investor dan kreditor. Dari sisi kreditor, litigasi dapat timbul karena perusahaan tidak menjalankan operasinya sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Dari sisi investor, litigasi dapat timbul karena pihak perusahaan menjalankan operasi yang akan berakibat pada kerugian bagi pihak investor dengan adanya manajemen laba yang dilakukan perusahaan akan menimbulkan masalah baru karena lambat laun pihak investor akan mengetahui tindakan yang dilakukan manajer perusahaan dengan adanya

manajemen laba. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) dan Irfaqi (2018) bahwa risiko litigasi berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun berbeda dengan penelitian Kirana, dkk (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara risiko litigasi dengan manajemen laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi tingkat bisnis, *free cash flow*, *leverage*, profitabilitas, *sales growth*, dan risiko litigasi berpengaruh terhadap manajemen laba. Semua variabel penelitian berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Nilai R-squared untuk pengaruh variabel strategi tingkat bisnis, *free cash flow*, *leverage*, profitabilitas, *sales growth*, dan risiko litigasi, terhadap variabel manajemen laba adalah sebesar 0.821. Hasil ini menunjukkan bahwa 82,1 % variabel manajemen laba dipengaruhi oleh strategi tingkat bisnis, *free cash flow*, *leverage*, profitabilitas, *sales growth* dan risiko litigasi sedangkan sisanya sebesar 17,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Memperpanjang jangka waktu penelitian untuk mengukur pengaruh strategi tingkat bisnis,

free cash flow, *leverage*, profitabilitas, *sales growth* dan risiko litigasi terhadap manajemen laba.

2. Peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah perusahaan sampel dengan memperluas cakupan populasi penelitian, sehingga akan menghasilkan lebih banyak perusahaan sampel.
3. Menggunakan faktor atau variabel lain yang mampu untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap manajemen laba karena masih adanya pengaruh dari variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini terhadap manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Basir, Shiera Indira. 2019. "Pengaruh *Free Cash Flow*, *Leverage*, *Profitabilitas* dan *Sales Growth* terhadap *Manajemen Laba*". *Jurnal Aksara Publik*, Vol. 3. No. 2. Edisi Mei 2019, 104-111. Universitas Telkom.
- Barton, Sidney L., et al. 1989. *An Imperical Test of Stakeholder Theory Predictions of Capital Structure*. *Financial Management Association International*, Vol.18, No.1, 36-44.
- Brigita, Winny dan Agustinus Santosa Adiwibowo. 2017. "Pengaruh *Strategi Tingkat Bisnis*, *Persaingan Pasar* dan *Leverage Terhadap Manajemen Laba*". Universitas Diponegoro. ISSN: 2337-3806. Vol: 6, No: 4.
- Bukit, Rina Br, dan Takiyah Mohd Iskandar. 2009. *Surplus Free Cash Flow, Earning Management and Audit Committee*. *Int Journal of*

- Economics and Management*. ISSN 1823-836X, 3 (1):204-223.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- , 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Gill, Amirjit and John D Obradovich. 2013. *The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms*.
- Hair *et.al.* 2011. *Multivariate Data Analysis (7thed)*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Hapsoro, D., dan Ambarwati. 2018. "Antecedents and Consequences of Carbon Emissions' Disclosure: Case Study of Oil, Gas and Coal Companies In Non-Annex 1 Member Countries". *Journal of Indonesian Economy and Business*. Volume 33, Number 2, ISSN 2338-5847, p. 99-111.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Audit Intern Bank*. Edisi 1. Jakarta: Gramedia.
- Irfaqi, Mochammad. 2018. "Pengaruh Perencanaan Pajak, Adopsi IFRS dan Resiko Litigasi Terhadap Manajemen Laba". *Skripsi*. Universitas Pamulang. Tangerang Selatan.
- Johnson, M. F., Kasznik, R., and Nelson, K. K. 2001. *The Impact of Securities Litigation Reform on the Disclosure of Forward-Looking Information by High Technology Firms*. *Journal of Accounting Research* 39 (2): 297-327.
- Juanda, Ahmad. 2007. "Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi". *Symposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- Karina. 2019. "Pengaruh Return On Asset (ROA), Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth), dan terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*. Vol. 11. No. 1. Universitas Buddhi Dharma.
- Kirana, Raisa, Amir Hasan dan Hardi. 2016. "Pengaruh Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan, Kecakapan Manajerial dan Risiko Litigasi terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi". *E-journal Unri*. Vol 4 No 2.
- Mardiyanto, Handono. 2008. *Intisari Manajemen Keuangan: Teori, Soal, dan Jawaban*. Jakarta: Grafika.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Purnama, Dendi. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institutional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba". *JRKA*. Vol. 3, Issue 1, Februari 2017, Hal. 1-14.

- Puspita, Arini Mega. 2018. "Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening". Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Putu Andre dan I Made Karya Utama. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 2014:514-530.
- Qiang, Xinrong. 2003. *The Economic Determinants of Self-imposed Accounting Conservatism*. Dissertation, Ph.D. Candidate in Accounting Department of Accounting and Law School of Management State University of New York at Buffalo.
- Rianis, Dwi Septi. 2016. "Pengaruh Arus Kas Bebas dan Siklus Hidup Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sari, Ayu Purnama. 2015. "Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderating". Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.
- Sari, Sesti Yurfita. 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Riau.
- Sholihin, Mahfud dan Dwi Ratmono. 2013. *Analisis SEM-PLS dengan Wrap PLS 3.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tambunan, Tulus. 2016. *Pembangunan Ekonomi Inklusif: Sudah Sejauh Mana Indonesia*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES.
- Wardani, Dewi Kusuma dan Pipit Dayu Isbela. 2017. "Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Duta Wacana*. ISSN 0216-5082, Volume 13, No 2 Agustus 2017, hal 91-105.
- Ward, John and Peppard, Joe. 2002. *Strategic Planning For Information System. 3rd Edition*. John Willey & Sons, Baffins Lane, Chichester.
- Watts, R. L., and Zimmerman, J. L. 1986. *Positive Accounting Theory*. New York: Prentice-Hall.
- Winingsih. 2017. "Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- <https://finance.detik.com/moneter/d-3994551/bank-bukopin-permak-laporan-keuangan-ini-kata-bi-dan-ojk>